



## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI METODE BERMAIN MENGGUNAKAN MEDIA PLASTISIN

Herlina Tadoranggi<sup>1</sup>, Bastiana<sup>2</sup>, Ramlah<sup>3</sup>

TK GKST Betesda Kasiguncu<sup>1</sup>, PLB FIP UNM<sup>2</sup>, PGPAUD UNM<sup>3</sup>

Email : [herlinatadoranggi88@gmail.com](mailto:herlinatadoranggi88@gmail.com), [bastiana@unm.ac.id](mailto:bastiana@unm.ac.id), [ramlahterataiyes@gmail.com](mailto:ramlahterataiyes@gmail.com)

### Artikel info

#### Artikel history:

Received; Desember

Revised; Februari

Accepted; April

**Abstract.** *This study aims to improve children's fine motor skills through the play method using plasticine in children aged 5-6 years. Data collection was carried out using observation techniques, documentation of children's work, anecdotal notes and field notes. Children's fine motor skills increased from 50%. to 70% at the first meeting. At the second meeting the children's abilities increased to 80% and at the third meeting the children's abilities increased by 90%. The conclusion of this study is that through the Playing Method with Plasticine, it can improve the Fine Motor Ability of Children. Overall all work programs are carried out according to plan. With the end of this PPL activity, the author hopes that the program implemented can be useful for TK GKST Betesda Kasiguncu in particular.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui metode bermain menggunakan plastisin pada anak usia 5-6 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi hasil karya anak, catatan anekdot dan catatan lapangan. Keterampilan motorik halus anak meningkat dari 50%. menjadi 70% pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua kemampuan anak meningkat menjadi 80% dan pada pertemuan ketiga kemampuan anak meningkat 90%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui Metode Bermain dengan Plastisin dapat meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak. Secara keseluruhan semua program kerja dilaksanakan sesuai rencana. Dengan berakhirnya kegiatan PPL ini, penulis berharap program yang dilaksanakan dapat bermanfaat bagi TK GKST Betesda Kasiguncu khususnya.

#### Keywords:

*Motorik Halus anak,  
bermain, plastisin.*

#### Corresponden author:

Jalan: Trans Sulawesi, Kel. Kasiguncu, Kec. Poso Pesisir, Kab. Poso,

Email: [herlinatadoranggi88@gmail.com](mailto:herlinatadoranggi88@gmail.com)



artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memegang peran sangat penting dalam perkembangan anak karena merupakan pondasi dasar dalam kepribadian anak. Dimana anak usia dini merupakan generasi penerus bangsa dipundak merekalah kelak kita akan menyerahkan peradaban yang telah kita bangun dan akan kita tinggalkan. Anak usia 0-6 tahun memiliki masa perkembangan kecerdasan yang sangat pesat, sehingga masa ini disebut golden age (Masa keemasan). Masa ini merupakan masa dasar pertama dalam mengembangkan potensi, sikap, keterampilan dan kreativitas pada Anak usia dini. Pendidikan adalah tempat belajar sekaligus bermain bagi anak. Anak diajarkan mengenal aturan, disiplin, tanggung jawab dan kemandirian.

Dengan cara bermain anak juga diajarkan bagaimana mereka harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya berempati dengan temannya, dan tentunya juga berlatih bekerja sama dengan anak lainnya.<sup>3</sup> Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar. PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur formal, non formal dan informal. Pendidikan ini dapat dikatakan sebagai pondasi awal dari serangkaian pendidikan yang diterima oleh peserta didik yang dapat menentukan perkembangan anak. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran sangat penting untuk menciptakan manusia yang berkualitas baik, dari segi spiritual, mental, dan kognitif.

Adapun di dalam peraturan menteri pendidikan nasional tentang standar pendidikan anak usia dini Nomor 58 tahun 2009 menyatakan bahwa, Meningkatkan potensi yang dimiliki anak yang mencakup perilaku dan kemampuan dasar. Di dalam pengembangan perilaku yang meliputi lingkup perkembangan nilai agama dan moral serta sosial emosional.

Untuk pengembangan kemampuan dasar meliputi kemampuan berbahasa, kognitif yang terlibat dalam mengenal konsep matematika dan sains, fisik atau motorik yang terlibat dalam pembelajaran seni, jasmani, olahraga dan kesehatan. Upaya pengembangan Anak usia dini dapat dilakukan dengan bermacam cara diantaranya dengan metode bermain. Bermain sebagai pendekatan pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kemampuan anak dan berkembang sesuai usia anak yang perlu dikembangkan secara berangsur-angsur dari bermain sambil belajar menjadi belajar sambil bermain. Dengan demikian dalam bermain harus diperhatikan kematangan dan tahap perkembangan anak usia dini, alat bantu atau alat bermain, metode yang digunakan, Tempat dan waktu bermain serta teman bermain.

Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, anak memiliki masa peka yang berbeda. Oleh karena itu anak memerlukan penyaluran aktifitas fisik, baik kegiatan fisik yang berkaitan dengan gerakan motorik kasar maupun motorik halus sesuai dengan keunikan anak masing-masing. Adapun upaya pengembangan anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan metode bermain.

Bermain merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak, dan anak melakukan setiap hari dengan senang hati. Dalam keadaan senang dan santai tanpa disadari anak akan lebih mudah mempelajari banyak hal, sehingga dengan bermain anak akan tumbuh dan berkembang. Beberapa pendapat yang menjelaskan tentang masa kanak-kanak yang dikenal dengan masa bermain hal ini dikarenakan anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya dengan bermain, karena bermain merupakan hal yang menyenangkan bagi anak-anak. Dengan hal ini anak-anak terkadang tidak menyadari dengan bermain anak akan mempelajari banyak hal. Dalam melakukan kegiatannya anak-anak

tentunya tidak terlepas dari penggunaan anggota tubuhnya, dan kemampuan setiap anak akan berbeda. Metode yang bisa dilakukan oleh guru dalam membantu anak yang mengalami masalah tersebut salah satunya adalah dengan bermain plastisin. Menurut Lilis Krisnawati bermain plastisin merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara membentuk, Mewarnai, dan memberi warna sehingga menimbulkan berbagai bentuk, kegiatan bermain plastisin seperti halnya menyanyi dapat dilakukan dengan kesadaran penuh berupa maksud dan tujuan tertentu maupun sekedar membentuk tanpa arti.

Secara umum kemampuan motorik terbagi menjadi dua macam, yaitu keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Menurut susanto motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga tetapi motorik halus memerlukan koordinasi yang cermat dan tepat dengan penuh kesabaran dan konsentrasi. Dengan semakin baik perkembangan motorik halus, anak semakin dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus maupun zig zag, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menganyam kertas. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama. Menurut Santrock kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan gerakan-gerakan yang diatur secara halus seperti menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan. Sedangkan menurut Ekasriadi menyatakan bahwa kemampuan motorik halus adalah salah satu kemampuan dan potensi yang terdapat pada setiap anak yang memerlukan dasar-dasar keterampilan melalui latihan dan pembinaan.

Dengan bermain plastisin anak belajar memeras, menipiskan, dan merampingkan. Anak membangun konsep tentang benda, perubahan dan sebab akibat yang ditimbulkannya, ia melibatkan indra tubuhnya dalam dunianya mengembangkan koordinasi tangan dan mata. Mengenali kekekalan benda dan mengeksplorasi konsep ruang dan waktu. Bermain plastisin sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seseorang anak sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutapa, dkk (2021), menyebutkan bahwa bermain dengan plastisin dan bermain dengan tanah liat dapat merangsang perkembangan motorik halus anak usia dini. Hal ini tergambar dalam hasil penelitian bahwa anak mengalami peningkatan keterampilan motorik halus setelah bermain menggunakan plastisin. Sebelum penggunaan plastisin kemampuan motorik halus anak rendah, hal ini terlihat dari kecermatan dalam memotong, mewarnai gambar bermotif, menebalkan huruf dan membuat kemiripan objek sangat rendah dan setelah diberi perlakuan berupa bermain-main dengan plastisin dan bermain dengan tanah liat ada peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa metode bermain plastisin dapat membantu menstimulasikan motorik halus pada anak. Karena plastisin mempunyai kelebihan yaitu dengan tekstur yang lembut maka akan memudahkan anak untuk meremas, mencubit serta membentuk berbagai bentuk yang dikehendakinya, sehingga akan dapat menstimulasi kelenturan dan kekuatan otot-otot halus pada pergelangan jari-jemari anak. Maka dari itu kegiatan tersebut dapat membantu anak

melaksanakan tugas perkembangan motorik halus dengan baik. Menggunakan media plastisin karena selain bahan yang digunakan aman, anak tidak akan cepat merasa bosan, karena bermain plastisin merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Melalui bermain plastisin akan tercipta suasana yang dinamis serta tidak menegangkan sehingga anak tidak akan merasa terbebani, selain itu juga dapat melatih motorik halus, kreativitas, serta imajinasi anak. Dengan dasar inilah peneliti melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui metode bermain menggunakan media plastisin”.

## METODE

Lokasi penelitian dilakukan di TK GKST Betesda Kasiguncu Jl. Trans Sulawesi Kelurahan Kasiguncu Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso, ini dilakukan dalam 3 kali pertemuan dan pembelajaran dalam bentuk Luring/tatap muka.

Penelitian melalui metode pemberian tugas, adalah: (i) Menyediakan alat dan bahan, (ii) memberikan pengarahan, (iii) memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktekan, (iv) mengamati baik

secara individu maupun kelompok, (v) tidak membeda-bedakan hasil keterampilan motorik halus anak, dan (vi) selalu melakukan evaluasi terhadap perkembangan motorik halus anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan motorik halus anak melalui metode pemberian tugas, adalah: (i) Menyediakan alat dan bahan, (ii) memberikan pengarahan, (iii) memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktekan, (iv) mengamati baik secara individu maupun kelompok, (v) tidak membeda-bedakan hasil keterampilan motorik halus anak, dan (vi) selalu melakukan evaluasi terhadap perkembangan motorik halus anak. Lokasi penelitian dilakukan di TK GKST Betesda Kasiguncu Jl. Trans Sulawesi Kelurahan Kasiguncu Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso, ini dilakukan dalam 3 kali pertemuan dan pembelajaran dalam bentuk Luring/tatap muka. Hasil penelitian disajikan dengan lengkap dan sesuai ruang lingkup penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Tabel dan gambar diberi nomor dan judul. Hasil analisis data dimaknai dengan benar

**Tabel 1.1**

**Distribusi Frekuensi kemampuan Berhitung anak pada kelas kontrol**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	6 – 7	Belum Berkembang (BB)	4	30%
2	8 – 9	Mulai Berkembang (MB)	4	40 %
3	10 – 11	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	30 %
4	12 - 13	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0 %
Jumlah			12	100 %

Berdasarkan table di atas dapat di ketahui bahwa dari 12 jumlah anak pada kelas control terdapat 2 anak dengan presentase 30% dengan kategori Belum Berkembang (BB), karena anak belum mampu memegang pensil dengan baik, belum mampu membentuk

dari plastisin. Terdapat 4 anak dengan presentase 40% dengan kategori Mulai Berkembang. Karena anak mampu memegang pensil dengan benar, mampu membentuk dri plastisin tanpa bantuan ibu guru.

Terdapat 4 anak dengan presentase 30% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), karena anak mampu menulis angka dengan baik, membentuk plastisin, mampu menggunting kertas mengikuti pola tanpa bantuan dari ibu guru.

tidak terdapat anak dengan presentase 0% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSH) karena tidak ada anak yang mampu membentuk plastisin membuat bentuk sesuai tema tanpa bantuan guru.

Tabel 1.2

**Distribusi Frekuensi Kemampuan motorik halus anak pada kelas eksperimen (*post-test*)**

No	Interval	Kategori	Frekuensi
1	6 - 7	Belum Berkembang (BM)	0
2	8 - 9	Mulai Berkembang (MB)	4
3	10 - 11	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4
4	12 - 13	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4
Jumlah			12

Berdasarkan table di atas dapat di ketahui bahwa dari 12 jumlah anak pada kelas eksperimen *post-test* terdapat 2 anak dengan presentase 30% dengan kategori Belum Berkembang (BB), karena anak belum mampu memegang pensil dengan baik, belum mampu membentuk dari plastisin. Terdapat 4 anak dengan presentase 40% dengan kategori Mulai Berkembang. Karena anak mampu memegang pensil dengan benar, mampu membentuk dri plastisin tanpa bantuan ibu guru.

Terdapat 4 anak dengan presentase 30% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), karena anak mampu menulis angka dengan baik, membentuk plastisin, mampu menggunting kertas mengikuti pola tanpa bantuan dari ibu guru. tidak terdapat anak dengan presentase 0% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSH) karena tidak ada anak yang mampu membentuk plastisin membuat bentuk sesuai tema tanpa bantuan guru.

**PEMBAHASAN**

Hasil analisis data yaitu hasil penelitian yang diperoleh dari awal

observasi maka dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan media plastisin member pengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak TK GKST Betesda Kasiguncu Kec. Poso Pesisir setelah uji hipotesis dengan analisis uji *Wilcoxon*.

Stimulasi yang tepat Perkembangan motorik halus anak sangat tergantung pada seberapa banyak stimulasi yang diberikan. Hal ini disebabkan karena otot-otot anak baik otot halus anak belum mencapai kematangan. Dengan latihan-latihan yang cukup akan membantu anak untuk mengendalikan gerakan ototnya sehingga mencapai kondisi motoris yang sempurna yang ditandainya dengan gerakan halus yang lancar dan luwes. Motorik halus merupakan bagian dari ranah perkembangan fisik dan motorik yang merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini. Pada usia dini pertumbuhan dan perkembangan anak harus menjadi perhatian orang tua khususnya dan masyarakat umumnya. Masa usia dini disebut masa golden age karena pada usia dini anak menyerap lebih cepat apa yang

dipelajarinya dari lingkungan disekitarnya. Oleh karena itu, perlu optimalisasi terhadap aspek-aspek perkembangan anak usia dini.

Dari hasil penelitian kemampuan motorik halus anak menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan plastisin sangat efektif dalam mengembangkan motorik halus anak. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada pengaruh media Apron Hitung dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak di TK GKST Betesda Kasiguncu.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada para Lembaga yang telah terlibat dalam penelaahan Artikel; TK GKST Betesda Kasiguncu, Universitas Negeri Makassar.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak TK GKS Betesda Kasiguncu mengalami peningkatan dengan baik. Dalam pemberian kegiatan dengan media Plastisin pada saat pembelajaran kemampuan motorik halus anak mengalami perkembangan dari setiap pertemuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan motorik halus anak sebelum dan setelah di beri media Plastisin. Hal ini menandakan ada pengaruh media Plastisin terhadap perkembangan kemampuan berhitung anak pada kelompok B TK GKST Betesda Kasiguncu.

Berdasarkan hasil peneliti yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberikan saran kepada pendidik dan orang tua agar dapat memanfaatkan media bermain plastisin secara optimal sebagai stimulasi atau rangsangan untuk

meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini, karena dengan bermain plastisin dapat memberikan banyak manfaat bagi perkembangan motorik halus anak.

### DAFTAR RUJUKAN

- John W. Santrock (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*. Jakarta : PT. Erlangga.
- Ahmad Susanto. 2006. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, (2011) Hal. 12
- Atin Nur Chamidah, *Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. Jurnal Pendidikan Khusus Vol 5 No 2 Nopember 2009
- Dwi Junianto. *Media Belajar Plastisin*. {online}, <http://dwijunianto.wordpress.com/media-belajar-plastisin/> diakses tanggal 17 September 2021.
- Kartini, *Penggunaan Media Plastisin Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini*, ejournal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol 1, No 2, November 2014.
- Lilis Krisnawati. (2008). *Bermain Plastisin*. Klaten: Intan Parwira.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Panggung Sutapa, Suharjana, Japhet Ndayisenga, and Mohd Salleh Bin Aman. (2021). *Improving of FineMotor Skills Through Plasticine Playing and Clay in Early Childhood*. Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TOJQI) Volume 12, Issue 7, July 2021: 2427 – 2436. Diakses tanggal 23 Desember 2021.

Rita kurniah, Bermain dan Permainan Anak Usia Dini, (Pekanbaru: Cendikia insane,.2011) Hal. 2-3.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat 1

Zherly Nadia Wandi. Analisis Kemampuan Motorik Halus Dan Kreativitas pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase, Jurnal: Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4 No.1 Tahun 2019